info medion

memberikan informasi & teknologi beternak

Maksimalkan Potensi Bahan Pakan

dengan Formulasi yang Tepat

Agustus 2023

SUPLEMEN

Manajemen Penyimpanan Pakan yang Baik

RAGAM TERNAK

Berbagai Macam Luka pada Ternak dan Penanganannya

FEED FORMULATION BULLETIN

Pentingnya Kontrol Kualitas Pakan

Artikel ini dapat dilihat di
https://www.medion.co.id/info-medion

Komik

I.N.F.O. (IXO, NEO, FLO, OXO)

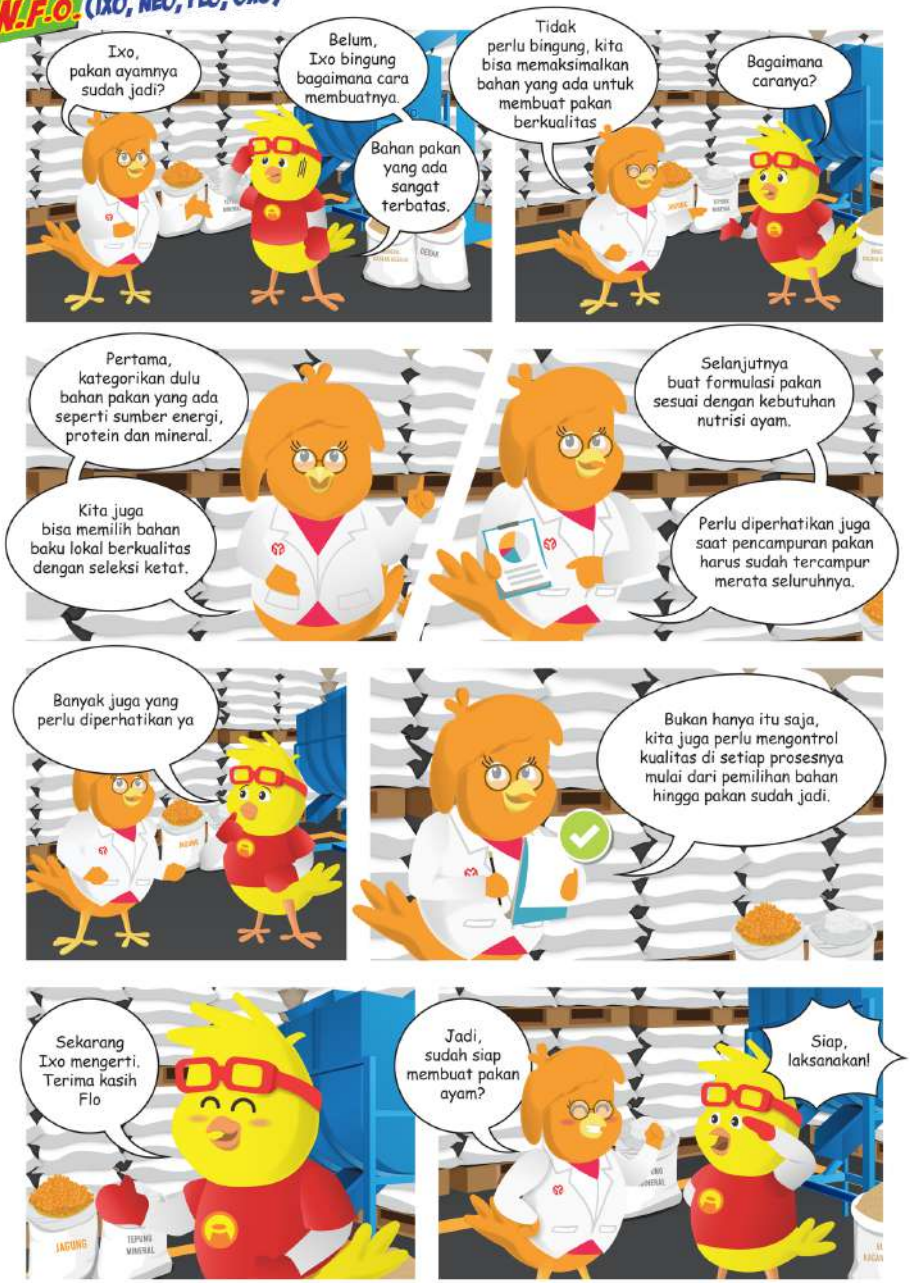

Self Mixing untuk Efisiensi

Perubahan cuaca yang tidak menentu menyebabkan pola hasil pertanian (khususnya bahan pakan) menjadi menurun baik kuantitas maupun kualitasnya. Hal ini juga memicu permasalahan pakan sampai saat ini seperti terbatasnya ketersediaan bahan pakan hingga ujungnya berimbas pada membengkaknya biaya pakan. Salah satu cara untuk mengurangi risiko membengkaknya biaya tersebut yaitu dengan membuat ransum sendiri (*self mixing*).

Kunci keberhasilan *self mixing* itu sendiri bukan hanya tergantung dari cara memformulasikan ransum, melainkan juga kontrol terhadap kualitas dan kontinuitas bahan baku yang kita gunakan. Selain mampu menekan biaya ransum, melalui *self mixing* peternak bisa memantau kualitas ransum yang dibuatnya dari waktu ke waktu serta membuat formulasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing flok ayam. Semua bahasan detail mengenai *self mixing* ini akan kami rangkum dalam Artikel Utama Info Medion edisi Agustus 2023.

Sementara itu, terkait penyimpanan ransum yang baik menjadi salah satu titik kritis dalam menjaga kualitas pakan. Info Medion juga akan membahasnya pada rubrik artikel Suplemen. Titik kritis yang dimaksud ialah tetap harus dilakukan kontrol penyimpanan terhadap kualitas dan kontinuitas pakan yang akan digunakan. Mulai dari segi posisi penyimpanan, suhu dan kelembapan yang diatur, bangunan yang digunakan hingga waktu penyimpanan.

Selain Artikel Utama dan Suplemen, tak lupa kami sajikan pula informasi menarik lainnya dalam rubrik Konsultasi Teknis, Ragam Ternak, Feed Formulation Bulletin, Info Harga daging dan Telur, serta Peristiwa.

Selamat membaca. Salam sukses!

Less Paper Save Earth

Medion mendukung gerakan Go Green sebagai bentuk peduli lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas. Ayo berlangganan Info Medion elektronik dan dapatkan informasi terkini seputar dunia peternakan setiap bulannya secara gratis melalui email/sms Anda!

BERLANGGANAN INFO MEDION

SCAN ME

www.medion.co.id

WhatsApp 0813 2185 7405

Reg IM :
- Nama :
- Umur :
- Pekerjaan :
- Kota :
- No. Hp :

DAFTAR ISI

ARTIKEL UTAMA 02
Maksimalkan Potensi Bahan Pakan dengan Formulasi yang Tepat

KONSULTASI TEKNIS 10

SUPLEMEN 13
Manajemen Penyimpanan Pakan yang Baik

KUIS 16

INFO HARGA 17

RAGAM TERNAK 18
Berbagai Macam Luka pada Ternak dan Penanganannya

FEED FORMULATION BULLETIN 20
Pentingnya Kontrol Kualitas Pakan

PERISTIWA 24

Maksimalkan Potensi Bahan Pakan dengan Formulasi yang Tepat

Nutrisi merupakan salah satu kunci dalam mencapai performa ternak yang optimal. Kebutuhan nutrisi ternak terpenuhi sebagian besar dari pakan. Selain itu, pakan merupakan memegang porsi biaya terbesar dalam pemeliharaan yaitu mencapai 70-85%. Hal tersebut bisa menjadi salah satu strategi peternak dalam mengefisiensikan biaya pemeliharaan, yaitu dengan mulai fokus terhadap efisiensi biaya pakan.

Adanya tuntutan efisiensi dalam biaya pakan mendorong beberapa peternak mulai melakukan *self mixing* (mencampur pakan sendiri), dengan tujuan utama dapat menekan biaya pakan. Namun, yang perlu diperhatikan bahwa *self mixing* ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Beberapa kelebihan *self mixing* antara lain biaya pakan relatif murah, kandungan nutrisi bisa disesuaikan kebutuhan, *fleksible* dalam memilih bahan baku, sehingga dapat mengoptimalkan potensi bahan baku lokal yang tersedia. Sedangkan kekurangan *self mixing* antara lain kualitas dan kuantitas bahan baku yang fluktuatif, perlu investasi tambahan infrastruktur (*mixer*, gudang), uji pakan dan formulasinya serta tambahan tenaga kerja.

Pakan Berkualitas

Performa ayam *modern* semakin meningkat dengan tingkat efisiensi pakan yang semakin baik. Pakan yang berkualitas menjadi solusi dalam mencapai efisiensi pakan yang baik. Pakan yang berkualitas juga menjadi salah satu penentu produktivitas ternak.

Untuk menghasilkan pakan berkualitas yang harus diperhatikan adalah pertama, cerdas dan cermat dalam memilih bahan baku yaitu dengan memperhatikan syarat bahan baku berkualitas. Kedua, perhitungan formulasi yang tepat sesuai kondisi aktual ternak. Ketiga, perlu diiringi kontrol kualitas yang baik. Pakan berkualitas yang didukung juga dengan manajemen pemberian pakan yang baik akan menghasilkan performa ternak yang lebih optimal.

Memilih Bahan Pakan Unggas

Bahan pakan adalah bahan baku yang digunakan untuk menyusun suatu formulasi pakan. Klasifikasi bahan pakan unggas dibedakan menjadi beberapa kategori seperti berdasarkan kandungan nutrien (sumber energi, sumber protein, sumber mineral dan *premix*), berdasarkan sumbernya (nabati dan hewani) serta berdasarkan asalnya (*main product* dan *by product*).

a. Berdasarkan kandungan nutrien

- **Sumber energi**
  Bahan pakan sumber energi adalah bahan pakan yang mengandung energi minimal 2.250 kkal/kg. Contoh : jagung, dedak, CPO, menir.
- **Sumber protein**
  Bahan pakan sumber protein adalah bahan pakan yang mengandung protein tinggi ≥20%. Contoh : bungkil kedelai, *meat bone meal*, tepung ikan.
- **Sumber mineral**
  Bahan pakan sumber mineral adalah bahan pakan yang hanya mengandung mineral tinggi. Contoh : tepung atau grit batu, *dicalcium phosphate* (DCP), m*onocalcium phosphate* (MCP).
- ***Premix***
  Premix merupakan bahan pakan yang ditambahkan dalam jumlah sedikit untuk meningkatkan kualitas pakan. *Premix* dapat berupa *feed supplement*, *feed additive* atau gabungan keduanya. Contoh *feed supplement* yaitu asam amino, mineral (seperti **Mineral Feed Supplement Ayam**,

Endomix) dan vitamin (seperti **Top Mix HC**, **Mix Plus PG**, **Mix Plus PGA** dan **Mix Plus PS**). Sedangkan *feed additive* dapat berupa enzim (**Betterzym, Prozyme**), *toxin binder* (**Freetox, Freetox-G**), *mold inhibitor* (**Fungitox**), fitobiotik (**Optigrin**). Serta variasi *premix* lengkap seperti **Mix Plus BAP3A**, **Mix BAM23A** atau **Mix Plus Bro BAP12A** untuk ayam pedaging dan **Mix Plus LLM3A** atau **Mix Plus LLM3B** untuk ayam petelur.

Sumber: Dok. Medion

Variasi *feed additive* dalam pakan ternak

Beberapa jenis bahan pakan dapat masuk ke dalam lebih dari satu kategori seperti *distiller's dried grains with solubles* (DDGS). Hal ini dikarenakan DDGS mengandung energi yang tinggi serta protein yang tinggi juga, maka DDGS bisa digunakan sebagai bahan pakan sumber energi dan protein sekaligus. Kategori bahan pakan berdasarkan kandungan nutrien tersebut, sebaiknya masing-masing harus ada dalam komponen formulasi pakan agar target nutrisi dapat tercapai.

Sumber : Agroyasa.com

Distiller's dried grains with solubles (DDGS)

b. Berdasarkan sumbernya

- **Nabati**

  Bahan baku nabati adalah bahan baku pakan yang bahan dasarnya berasal dari tumbuhan terutama biji-bijian contoh jagung, gandum, bungkil kedelai, dedak, dll.

- **Hewani**

  Bahan baku hewani adalah bahan baku pakan yang bahan dasarnya berasal dari hewan seperti *meat bone meal*, tepung ikan, tepung tulang, dll.

Dalam formulasi pakan kombinasi bahan pakan berdasarkan sumbernya tersebut, sebaiknya keduanya ada untuk saling substitusi kandungan nutrisi terutama terkait profil asam aminonya.

c. Berdasarkan asalnya

- ***Main product* (produk utama)**

  Bahan pakan yang bahan dasar pembuatannya merupakan komoditi utama (bukan limbah) misalnya jagung atau tepung batu.

- ***By-Product* (hasil samping pengolahan)**

  Bahan pakan yang bahan dasar pembuatannya merupakan hasil samping dari pengolahan produk tertentu (limbah) misalnya bekatul, bungkil kedelai, *meat bone meal*.

Sebagian besar bahan pakan ternak berasal dari *by-product* (hasil samping pengolahan). Sehingga kualitasnya bisa fluktuatif tergantung saat proses pengolahannya. Selain itu, kualitas bahan baku pakan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti kadar air yang tinggi, pertumbuhan jamur dan mikotoksin, kontaminasi kutu, pemalsuan, dll.

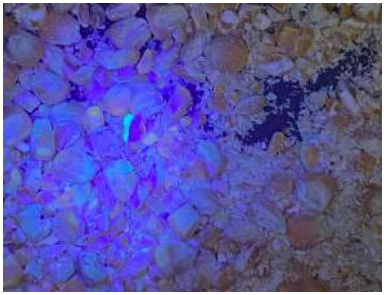

Sumber: Dok. Medion

Warna yang berpendar menunjukan kontaminasi aflatoksin saat diuji kualitas menggunakan ***UV Box Mycotoxin Detector***

Sumber: Dok. Medion

UV Box Mycotoxin Detector

Kualitas pakan dipengaruhi oleh kualitas bahan pakan. Pakan yang berkualitas rendah menyebabkan penurunan performa ternak dan menimbulkan kerugian bagi peternak. Oleh karena itu, penting bagi peternak senantiasa cerdas dan cermat dalam memilih bahan pakan yang berkualitas.

Syarat Bahan Pakan Berkualitas

Di lapangan sering dijumpai kualitas bahan pakan yang variatif. Hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam formulasi pakan. Dan jika tetap digunakan dalam formulasi dapat menurunkan kualitas pakan. Sehingga peternak harus tepat mempertimbangkan penggunaannya dalam formulasi dan *treatment* yang bisa dilakukan. Dalam memilih bahan pakan yang digunakan dalam formulasi harus mempertimbangkan beberapa syarat bahan pakan berkualitas sebagai berikut :

1. Kandungan nutrisi sesuai standar

Perhatikan kandungan nutrisi idealnya harus sesuai standar. Salah satu parameter penentu kandungan nutrisi bahan pakan adalah kadar air. Kadar air akan berkebalikan dengan kandungan bahan kering. Kandungan bahan kering inilah yang menggambarkan kandungan nutrisinya.

Jadi semakin tinggi kadar airnya maka kandungan bahan kering semakin rendah. Sehingga kandungan nutrisi bahan pakan juga semakin rendah. Contoh Tabel 1. menunjukkan kualitas jagung dengan kadar air yang berbeda sehingga menurunkan kandungan nutrisi seiring semakin meningkatnya kadar air jagung.

Selain itu, kandungan serat kasar yang tinggi juga dapat menurunkan kualitas kandungan nutrisi. Contoh Tabel 2. menunjukkan perbedaan kandungan serat kasar pada dedak padi sehingga menurunkan kandungan nutrisi.

Tabel 1. Kandungan nutrisi jagung dengan kadar air yang berbeda

Nutrien	Jagung A	Jagung B	Jagung C
Kadar air (%)	14	16	20
Energi metabolisme (kkal/kg)	3.310	3.234	3.080
Protein kasar (%)	8,20	8,00	7,63

Sumber : Laboratorium Medion

Tabel 2. Kandungan nutrisi dedak padi dengan serat kasar yang berbeda

Nutrien	Dedak padi A	Dedak padi B
Kadar air (%)	11,13	11,08
Protein kasar (%)	**11,92**	**11,22**
Lemak kasar (%)	11,28	11,45
Serat kasar (%)	**6,36**	**13,91**
Abu (%)	7,69	8,60
Kalsium (%)	0,22	0,28
Fosfor (%)	1,76	1,38
Energi metabolisme (kkal/kg)	**3.151,93**	**3.024,52**

Sumber : Laboratorium Medion

Keterangan :
Kandungan nutrisi protein kasar dan energi metabolisme turun seiring dengan peningkatan kandungan serat kasar pada dedak padi

2. Antinutrisi rendah

Antinutrisi dikenal sebagai faktor pembatas penggunaan bahan baku dalam formulasi pakan. Ketika kandungan antinutrisi tinggi dalam bahan pakan maka dapat menurunkan kecernaan pakan. Mekanisme kerja antinutrisi akan mengikat nutrisi yang seharusnya bisa dicerna dan diserap oleh ternak.

Jenis antinutrisi dalam bahan pakan antara lain asam fitat, *non starch polysaccharida* (NSP), *protease inhibitor*, dll. Contoh kandungan asam fitat dalam dedak padi akan mengikat mineral terutama fosfor. Sehingga, menurunkan kecernaan fosfor yang berdampak pada pertumbuhan tulang terganggu, kualitas kerabang telur juga mengalami penurunan. Solusi untuk meminimalkan kandungan antinutrisi yaitu dengan penambahan *feed additive* berupa enzim seperti **Betterzym** atau **Prozyme**. Penambahan enzim ini mampu meningkatkan kecernaan nutrisi pakan di dalam saluran cerna.

3. Kecernaan tinggi

Perhatikan kecernaan bahan baku karena bahan baku tertentu yang mengandung nutrisi yang tinggi (seperti protein kasar), bisa saja ketika dikonsumsi oleh ternak kecernaannya rendah. Sehingga, nutrisi yang dapat diserap oleh ternak juga rendah. Contoh tepung bulu kandungan proteinnya dapat mencapai 90% dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan bungkil kedelai 45% (lin *et al.*, 2001).

Namun, tepung bulu ini memiliki kecernaan yang rendah karena adanya kandungan keratin. Umumnya tepung bulu yang dapat digunakan dalam formulasi adalah tepung bulu yang sudah terhidrolisa sehingga bisa dicerna oleh ternak dengan baik.

4. Palatabilitas tinggi

Palatabilitas atau daya suka ternak akan berkorelasi dengan *feed intake*. Palatabilitas pakan umumnya dapat dipengaruhi warna dan aroma pakan. Warna pakan yang terang biasanya karena didominasi oleh komponen jagung. Hal tersebut menjadikan warna pakan yang terang disukai oleh ayam. Sebaliknya ketika warna pakan gelap kurang disukai oleh ayam.

5. Ketersediaan kontinu

Kuantitas bahan pakan yang ideal yaitu jumlah ketersediannya harus kontinu. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya gonta-ganti pakan yang menyebabkan ternak stres, sehingga berdampak pada penurunan *feed intake*.

Untuk menyiasati ketersediaan pakan yang fluktuatif. Peternak dapat melakukan stok penyimpanan bahan pakan disertai lama penyimpanan dan tata laksana yang tepat, sehingga kualitas bahan pakan tetap terjaga. Selain itu, memaksimalkan potensi bahan pakan lokal yang tersedia dengan jumlah yang melimpah dan kontinu, juga dapat menjadi alternatif solusi dan menghemat biaya logistik dalam pengiriman bahan pakan.

Sumber : oktapalmoil.com

Bungkil inti sawit sebagai salah satu alternatif bahan pakan lokal

Beberapa bahan baku lokal yang sudah familiar digunakan oleh peternak seperti bungkil inti sawit sebagai sumber protein. Harliatika dan Hayati *et al.* (2022) dalam penelitiannya menggunakan bungkil inti sawit sebesar 0% dan 10% dan tambahan multienzim tidak mengganggu produktivitas ayam petelur umur 40-50 minggu.

Sehingga pemanfaatan bahan baku lokal seperti bungkil inti sawit dapat menjadi alternatif solusi dalam menghasilkan pakan yang tetap berkualitas. Berikut Tabel 3. produktivitas

ayam petelur yang diberi bungkil inti sawit dengan level berbeda menunjukan hasil yang tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 3. Produktivitas ayam petelur dengan penambahan bungkil inti sawit level yang berbeda

Parameter	Perlakuan	
	0%	10%
Berat telur (g/butir)	57,48 ± 0,34	57,51 ± 0,38
Produksi telur (%)	95,48 ± 2,91	95,00 ± 1,23
FCR	2,00 ± 0,11	2,03 ± 0,06

Sumber : Harliatika dan Hayati *et al.* (2022)

Formulasi Pakan yang Tepat

Cerdas dan cermat dalam memilih komponen bahan baku saja tidak cukup, tanpa dilengkapi dengan perhitungan formulasi yang tepat. Berikut beberapa parameter keberhasilan dalam formulasi pakan antara lain:

a. Formulasi presisi

Formulasi yang presisi disusun berdasarkan kebutuhan nutrisi *real* ternak di kandang yaitu dengan memperhatikan *strain*, fase atau umur, tingkat konsumsi pakan, lingkungan kandang dan status kesehatan ternak. Selain itu, bahan pakan yang digunakan dalam *database* perhitungan formulasi adalah bahan pakan aktual yang tersedia beserta kandungan nutrisinya.

Sehingga idealnya sebelum bahan pakan dihitung dalam formulasi perlu dilakukan uji kandungan nutrisinya terlebih dahulu. Ketika setelah dilakukan pencampuran menjadi pakan diuji kembali kandungan nutrisinya untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan kebutuhan ternak. Sehingga formulasi yang disusun akan presisi dan tepat untuk menunjang performa yang optimal.

b. Harga kompetitif

Formulasi pakan ditargetkan untuk bisa mencapai harga yang kompetitif. Jadi secara kandungan nutrisi tercapai sesuai target dan harga yang dicapai bisa semurah mungkin (*least cost formulation*). Dengan catatan tanpa mengesampingkan kualitas pakan juga harus baik. Untuk memudahkan menyusun pakan dengan least *cost formulation* dapat menggunakan bantuan aplikasi formulasi seperti *brill formulation*, *winfeed*, dll.

c. Target nutrisi tercapai

Sebagai formulator, harus bisa memadukan berbagai sumber bahan pakan dengan komposisi penggunaan yang tepat. Selain itu, memperhatikan juga batasan-batasan bahan pakan yang digunakan. Kedua hal tersebut penting diterapkan saat perhitungan formulasi pakan untuk mencapai target nutrisi yang tepat dan seimbang.

d. Palatabilitas tinggi

Pakan yang berkualitas tidak hanya secara nutrisi seimbang dan lengkap. Namun, pakan yang berkualitas memperhatikan juga tingkat palatabilitas oleh ternak. Hal tersebut bertujuan agar pakan yang telah dibuat dapat dikonsumsi dengan baik oleh ternak.

e. Produktivitas optimal

Formulasi yang tepat menjadi kunci dalam menghasilkan pakan yang berkualitas. Kualitas pakan dievaluasi melalui produktivitas ternak. Untuk menghasilkan produktivitas yang optimal kebutuhan nutrisi secara makro dan mikro harus tercukupi dalam formulasi pakan. Nutrisi makro sebagian besar disuplai dari penggunaan bahan baku, sedangkan nutrisi mikro sebagian besar disuplai dari penambahan *premix*.

Penambahan *premix* juga berperan sebagai *back up* nutrisi ketika kualitas bahan pakan jelek dan fluktuatif. Penambahan *premix* seperti **Top Mix** atau **Mix Plus** yang lengkap mengandung nutrisi mikro antara lain mineral, vitamin, asam amino serta kandungan *feed additive* seperti alternatif *egg promoter* atau *growth promoter*, enzim, *toxin binder* dapat membantu mengoptimalkan produktivitas ternak.

Mix Plus untuk ayam petelur, *premix* untuk mengoptimalkan produktivitas ternak
(Sumber : Dok. Medion)

Berikut contoh formulasi pakan ayam petelur fase *layer* 1 (Tabel 4) dan fase *layer* 2 (Tabel 6). Perhatikan kebutuhan antar fase yang berbeda merupakan titik kritis dalam penyusunan formulasi yang tepat.

Tabel 4. Contoh formulasi pakan ayam petelur fase *layer* 1

Bahan Baku	As fed (%)	As fed (kg)
Jagung (7,8)	52,94	529,40
Bekatul halus (10)	8,00	80,00
CPO	1,20	12,00
Bungkil kedelai (44)	23,00	230,00
Meat bone meal	5,49	54,90
Tepung batu	2,31	23,10
Grit batu	5,40	54,00
MCP	0,50	5,00
Garam	0,13	1,30
Sodium bikarbonat	0,20	2,00
L-Lysine	0,05	0,50
DL-Methionine	0,13	1,30
Mix Plus LLM3B	0,50	5,00
Endomix	0,05	0,50
Freetox/Freetox G	0,10	1,00
Total	**100,00**	**1000,00**

Formulasi di atas dapat digunakan untuk ayam petelur fase *layer* 1 yaitu 2% mulai bertelur sampai umur 55 minggu.

Tabel 5. Kandungan nutrisi formulasi pakan ayam petelur fase *layer* 1

Nutrien	Satuan	Kandungan
Energi metabolisme	Kkal/kg	2.775,00
Protein kasar	%	18,20
Lemak kasar	%	5,48
Serat kasar	%	2,75
Abu	%	12,23
Kalsium	%	3,65
Fosfor	%	0,76
Fosfor tersedia	%	0,44
Sodium	%	0,16
Chloride	%	0,13
Lysine	%	0,99
Methionine	%	0,49
Dig. Lysine	%	0,82
Dig. Methionine	%	0,45

Tabel 6. Contoh formulasi pakan ayam petelur fase *layer* 2

Bahan Baku	As fed (%)	As fed (kg)
Jagung (7,8)	53,11	531,10
Bekatul halus (10)	8,00	80,00
CPO	1,29	12,90
Bungkil kedelai (44)	22,29	222,90
Meat bone meal	5,50	55,00
Tepung batu	2,43	24,30
Grit batu	5,67	56,70
MCP	0,50	5,00
Garam	0,13	1,30
Sodium bikarbonat	0,20	2,00
L-Lysine	0,05	0,50
DL-Methionine	0,13	1,30
Mix Plus LLM3B	0,50	5,00
Endomix	0,10	1,00
Freetox/Freetox G	0,10	1,00
Total	**100,00**	**1000,00**

Formulasi di atas dapat digunakan untuk ayam petelur fase *layer* 2 yaitu umur 55 minggu sampai afkir.

Tabel 7. Kandungan nutrisi formulasi pakan ayam petelur fase *layer* 2

Nutrien	Satuan	Kandungan
Energi metabolisme	Kkal/kg	2.770,00
Protein kasar	%	17,90
Lemak kasar	%	5,56
Serat kasar	%	2,73
Abu	%	12,58
Kalsium	%	3,80
Fosfor	%	0,76
Fosfor tersedia	%	0,44
Sodium	%	0,16
Chloride	%	0,13
Lysine	%	0,98
Methionine	%	0,49
Dig. Lysine	%	0,80
Dig. Methionine	%	0,44

Pentingnya Kontrol Kualitas

Kontrol kualitas menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dalam suatu proses untuk menghasilkan pakan yang berkualitas. Kontrol kualitas ini sebaiknya dilakukan pada semua lini proses produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, selama proses produksi dan pakan yang dihasilkan.

Kontrol kualitas dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode fisik (organoleptik, uji berat jenis) dan metode kimia (uji kimia praktis dan uji laboratorium). Uji kimia praktis seperti menggunakan uji **Phlorotest**, sedangkan uji laboratorium dapat dilakukan di laboratorium Medion (**MediLab**).

Dengan memanfaatkan potensi bahan pakan berdasarkan kualitas dan kuantitasnya, dilanjutkan formulasi yang tepat dan diiringi kontrol kualitas yang baik. Sehingga menghasilkan pakan berkualitas untuk menunjang performa ternak yang optimal. Semoga bermanfaat.

>>>>> Milikilah!! <<<<<

- Informasi terkini tentang beragam penyakit ayam
- Gejala klinis dan patologi anatomi dengan gambar berwarna
- Pencegahan dan penanganan penyakit
- Diperkaya dengan program pemeliharaan kesehatan

- Teknis pemeliharaan *layer* yang praktis dan aplikatif
- Panduan pengendalian penyakit dan program kesehatan
- Berdasarkan data dan pengalaman para ahli di lapangan

- Teknis pemeliharaan yang mudah diaplikasikan
- Panduan pengendalian penyakit dan perhitungan analisa usaha pemeliharaan
- Program pemeliharaan kesehatan
- Dilengkapi dengan kisah sukses peternak *broiler*

Buku dapat diperoleh di marketplace Poultry Shop rekanan kami :
Ternak Mania PS (Tokopedia, Shopee, Bukalapak) atau pesan via Whatsapp ke 0822 1859 2496

MediLab
laboratorium ternak Anda

Uji Pakan Anda agar **Produktivitas Ternak Terjaga**

KESEHATAN TERNAK ADALAH PRIORITAS

73% biaya total pemeliharaan ternak terletak pada pakan. Kandungan nutrisi pakan yang tepat akan menentukan kesuksesan usaha Anda

MediLab menyediakan jasa uji pakan berupa :

- Lemak kasar
- Serat kasar
- Protein kasar
- Kadar NaCl
- Energi Bruto
- Kadar abu
- Kadar air
- Kadar Fosfor
- Kadar kalsium
- Aflatoksin

Manfaat Uji Pakan

Membantu formulasi pakan

Mengetahui homogenitas pakan

Mencegah kasus akibat pakan

Menjaga produktivitas optimal

medion.co.id

Customer Service
(+62)813-2185-7405

medion
BANDUNG - INDONESIA
MENGUTAMAKAN MUTU MEMUASKAN KONSUMEN

medion
ardhika bhakti
Cepat - Tepat - Bersahabat

Jl. Babakan Ciparay 282, Bandung, 40223, Indonesia | (+62)22-6030612

Bapak Octaviano - *by email*

Jika ada kasus serangan penyakit IBH di beberapa periode, apa penanganan yang tepat untuk kasus seperti ini?

Jawab:

Terima kasih Pak Octaviano atas pertanyaannya. Penyakit IBH (*Inclusion Body Hepatitis*) merupakan salah satu penyakit viral yang saat ini perlu diwaspadai. Umumnya infeksi IBH dapat menular baik secara vertikal maupun horizontal. Infeksi vertikal terjadi secara trans-ovarial pada telur tetas (*hatching egg*). Sedangkan, penularan secara horizontal terjadi secara langsung maupun secara tidak langsung. Penularan secara langsung dapat ditularkan melalui feses ayam yang terinfeksi ke ayam yang peka. Satu ayam yang terinfeksi dapat menyebarkan virus melalui feses selama kurang dari beberapa minggu dan infeksi tersebut akan menyebar secara perlahan dari satu flok ke flok lainnya.

Penularan secara tidak langsung dapat terjadi melalui kandang, sisa ransum dan air minum, perlengkapan kandang, *egg tray*, mobil pengiriman atau pegawai kandang yang tercemar virus. Penularan IBH akan lebih cepat terjadi pada kandang dengan kepadatan yang tinggi dan manajemen *litter* yang buruk.

Diagnosa penyakit IBH harus didasarkan dari anamnesa, gejala klinis, dan perubahan patologi anatomi yang dijumpai saat bedah ayam. Gejala klinis IBH pada ayam ditandai dengan gejala kematian cukup tinggi, lemas, nafsu makan menurun, terlihat pucat dan depresi, kadang-kadang feses berwarna putih encer, serta bulu yang kusam dan acak-acakan.

Tingkat mortalitas atau kematian mendadak yang terjadi akibat penyakit ini dapat mencapai kisaran 2-40%, sedangkan angka morbiditasnya masih rendah. Apabila ayam dibedah dapat terlihat perubahan patologi anatomi seperti hati bengkak berwarna belang kekuningan terkadang pucat, rapuh dan kadang ditemukan bercak perdarahan (hemoragi).

Sumber: Dok. Medion

Perubahan pada hati ayam terinfeksi IBH

Ginjal tampak pucat dan bengkak. Pada otot dada dan paha kadang ditemukan juga adanya perdarahan *ptechiae* (titik). Ditemukan juga perubahan atropi (pengecilan) yang dialami bursa Fabrisius, limpa dan timus yang merupakan organ penting dalam sistem kekebalan tubuh menyebabkan ayam lebih rentan terhadap penyakit. Infeksi IBH pada jantung juga menyebabkan terjadinya akumulasi cairan bening di kantung perikardial (*hydropericardium*) dan ditemukan adanya *gizzard erosion*.

Sumber: Dok. Medion

Gizzard erosion pada kasus IBH (panah hitam)

Saat ini, belum ada obat yang dapat menyembuhkan *Inclusion Body Hepatitis*. Apabila wabah sudah menyerang maka yang dapat kita lakukan adalah menekan angka kematian dengan pengobatan gejala yang ada, diantaranya:

- Berikan hepatoprotektor seperti **Heprofit** untuk menangani kerusakan hati. **Heprofit** terbuat dari ekstrak herbal yang aman untuk pemakaian jangka panjang dan dapat dicampur dengan obat atau vitamin.
- Berikan vitamin dan imunostimulan untuk memulihkan kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh ayam dengan menggunakan **Vita Stress** dan **Imustim**.
- Untuk mengurangi kebengkakan ginjal dapat memberikan **Gumbonal**.
- Jika ada komplikasi dengan penyakit bakterial berikan antibiotik sesuai dengan diagnosa penyakitnya. Sedangkan jika IBH berkomplikasi dengan penyakit Koksidiosis juga dapat diberikan obat antiprotozoa seperti **Toltradex**. Herbal suportif **Fithera** juga dapat diberikan untuk mengatasi infeksi bakterial maupun protozoa yang berkomplikasi dengan IBH.
- Jika terjadi komplikasi dengan kasus mikotoksikosis, berikan *toxin binder* (**Freetox/Freetox-G**) untuk mengikat racun jamur dalam pakan.
- Menekan tantangan bibit penyakit di dalam kandang dengan melakukan penyemprotan kandang menggunakan desinfektan secara rutin 1 kali seminggu. Penyemprotan area sekitar kandang dapat dilakukan dengan menggunakan desinfektan **Antisep** dan **Formades**.

Kemudian untuk pencegahan di periode selanjutnya dapat dilakukan vaksinasi. Vaksinasi IBH pada ayam *broiler* apabila berasal dari induk yang belum divaksinasi IBH dapat dilakukan umur 1-4 hari sedangkan pada ayam *layer* masa *pullet* dilakukan pada umur 21-28 hari. Jika perlu dapat diulang kembali sekitar 2 minggu sebelum masa produksi atau umur 98-112 hari. Untuk *breeder farm* (pembibit) dapat diberikan pada umur 56 hari, kemudian pada 2 minggu sebelum masa produksi atau umur 98-112 hari, hingga diulang umur 126-140 hari.

Bapak Alfrinando Tamba - *by email*

Sejauh mana resistensi antibiotik berpengaruh ke ayam *broiler* dan tubuh manusia? Karena ayam *broiler* kategorinya ayam umur pendek, apakah harus diganti antibiotik baru pada periode berikutnya?

Jawab:

Terima kasih Pak Tamba atas pertanyaannya. Kasus resistensi antibiotik saat ini menjadi perhatian dan tanggung jawab kita bersama baik dari pihak pemerintahan, produsen obat hewan, distributor, rumah potong ayam (RPA), dan peternak (selaku konsumen obat hewan). Semua pihak yang terkait perlu bekerjasama secara sinergis untuk menekan terjadinya resistensi antibiotik tersebut baik pada ternak maupun manusia sebagai konsumen produk asal ternak.

Resistensi antibiotik muncul ketika bakteri mengembangkan kemampuan untuk mengalahkan obat yang dirancang untuk mengatasi mereka (CDC, 2022). Resistensi antibiotik terhadap bakteri patogen pada ayam *broiler* dapat mengakibatkan kegagalan pengobatan yang menyebabkan kerugian ekonomi. Resistensi antibiotik ini memiliki potensi tersebar dari ayam ke ayam lain, mencemari *litter*, produk daging dan mencemari lingkungan (Yang dkk, 2019).

Meskipun ayam *broiler* dipelihara dalam waktu yang singkat, cemaran bakteri resisten di lingkungan dapat menjadi masalah di periode selanjutnya. Apabila pembersihan, cuci kandang, desinfeksi dan kosong kandang pada periode pemeliharaan berikutnya tidak dilakukan dengan optimal, maka bakteri resisten bisa bertahan di lingkungan kandang. Bakteri tersebut bisa menjadi sumber infeksi pada pemeliharaan periode selanjutnya. Kemudian ketika diobati dengan antibiotik yang telah resisten, ayam yang sakit sulit disembuhkan.

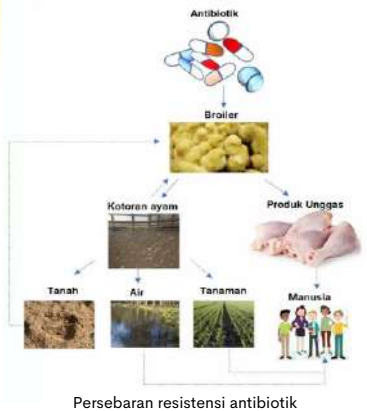

Sumber: CIVAS, 2020

Persebaran resistensi antibiotik

Untuk mengetahui apakah bakteri tertentu sudah resisten terhadap suatu zat aktif antibiotik, kita dapat melakukan uji sensitivitas antibiotik atau *antimicrobial-susceptibility testing* (AST). Dari uji tersebut dapat kita jadikan acuan dalam memilih antibiotik yang masih sensitif untuk pengobatan. Manusia dapat terinfeksi bakteri resisten secara langsung karena kontak dengan ayam sakit, tercemar secara tidak langsung dari lingkungan, atau mengonsumsi daging ayam yang tidak dimasak dengan baik.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah obat-obat seperti antibiotik memiliki waktu henti obat (*withdrawal time*). Waktu henti obat adalah waktu yang direkomendasikan oleh produsen obat untuk menghentikan pemberian obat. Tujuannya adalah kadar zat aktif obat telah secara sempurna dimetabolisme oleh tubuh atau sudah dikeluarkan (*clearance*) dari tubuh sebagai zat sisa (feses/urin). Sehingga diharapkan produk asal hewan, misalkan daging ayam sudah tidak mengandung sisa-sisa zat aktif antibiotik di dalamnya atau lebih dikenal dengan residu antibiotik.

Batas Maksimum Residu (BMR) antibiotik pada produk pangan asal hewan diatur dalam SNI 01-6366-2000. BMR setiap antibiotik berbeda-beda, misalnya BMR golongan tetrasiklin pada produk ternak yaitu sebesar 0,1 ppm (Etikaningrum, 2017).

Adanya residu pada daging ini akan berdampak pada manusia jika dikonsumsi. Mengonsumsi daging yang mengandung residu antibiotik sama halnya dengan mengonsumsi antibiotik tertentu dengan dosis rendah (sub-terapi). Akhirnya akan meningkatkan potensi munculnya kemampuan resistensi bakteri terhadap antibiotik tersebut pada manusia.

Untuk meminimalkan potensi terjadinya resistensi antibiotik pada manusia akibat adanya residu antibiotik pada produk daging ayam, salah satu upaya yang dapat kita lakukan adalah menggunakan produk herbal yang memiliki aktivitas membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri dalam tubuh ayam seperti **Fithera**. **Fithera** merupakan obat alami cair yang mengandung ekstrak *Origanum vulgare* dan ekstrak *Andrographis paniculata*. **Fithera** membantu mempercepat penyembuhan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri pada ayam.

Selain itu, kita dapat menggunakan strategi *rolling* antibiotik. Prinsip *rolling* antibiotik yang dilakukan adalah dengan mengganti golongan antibiotik yang digunakan setiap interval 3-4 kali periode pengobatan.

Narasumber
drh. Christina Lilis L.

Bergabung dengan Medion tahun 1993 di Bagian *Research and Development*.
Ditahun 2007 - 2016 menangani bagian *Technical Support*
dan *Technical Education and Consultation Manager* hingga sekarang

Konsultasi Teknis : 0823 2143 4063 ; email : cs@medionindonesia.com

Manajemen Penyimpanan Pakan yang Baik

Pakan merupakan salah satu bagian penting dalam industri peternakan. Pakan yang berkualitas membantu ternak mencapai performa yang optimal. Kualitas pakan yang baik perlu dijaga sejak proses penerimaan bahan baku, pencampuran pakan dan penyimpanannya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pakan yang beredar masih ada yang mengalami penurunan kualitas. Salah satu penyebab penurunan kualitas pakan adalah penyimpanan yang tidak tepat.

Penyimpanan pakan yang baik akan mempertahankan kandungan nutrisi di dalam pakan tetap terjaga. Sehingga aspek antara bangunan tempat penyimpanan dan manajemennya perlu diperhatikan. Kerusakan yang terjadi selama masa penyimpanan diantaranya pakan berjamur, pakan tengik dan kerusakan akibat hama.

Sumber : Dok. Medion

Kutu dan jamur pada pakan dapat disebabkan penyimpanan yang kurang tepat

Ketentuan Terkait Penyimpanan Pakan yang Baik

Tujuan penyimpanan pakan adalah mempertahankan kandungan nutrisi sebaik mungkin dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama pakan disimpan, risiko kerusakan semakin tinggi sehingga perlu memperhatikan kondisi dan manajemen penyimpanan pakan. Bagi peternak yang menggunakan teknik *self mixing*, aspek penyimpanan pakan menjadi lebih krusial sebab semua proses yang berkaitan dengan pakan dilakukan sendiri.

- **Perhatikan kadar air**

  Kadar air dapat meningkat selama proses penyimpanan akibat suhu, kelembapan dan penyimpanan yang terlalu lama. Semakin tinggi kadar air pakan menyebabkan jamur mudah tumbuh dan berkembang biak sehingga kandungan nutrisi di dalam pakan berkurang.

  Tabel 1. Kandungan kadar air dedak selama penyimpanan 4 minggu

Minggu ke-	Kadar air (%)
0	7,90
1	10,02
2	11,40
3	12,10
4	12,53

Sumber : Marbun et al., 2018

  Secara umum pakan yang baik memiliki kadar air maksimal sebesar 14%. Apabila mendapatkan bahan baku dengan kadar air > 14%, segera keringkan dengan alat pengering khusus atau dengan bantuan sinar matahari (selama 2 hari). Jika kedua hal tersebut tidak memungkinkan, lakukan pengaturan stok dan gunakan sesegera mungkin. Tambahkan *mold inhibitor* seperti **Fungitox**, mengandung asam organik yang membuat suasana sekitar sel jamur menjadi asam sehingga pertumbuhan jamur pada pakan terhambat. Selain itu, adanya kompleks alumunium silikat akan mengikat mikotoksin dan mencegah efek negatifnya.

- **Disiplin *Quality Control***

  Pengecekan kualitas pakan dilakukan sejak awal kedatangan pakan. Beberapa informasi penting seperti *no. batch*, nama *supplier*, tanggal dan jumlah pakan perlu dicatat. Hal ini bertujuan mempermudah peternak dalam penelusuran kasus apabila

terjadi gangguan produksi akibat pakan serta mempermudah manajemen stok pakan agar tidak terlalu lama disimpan. Selama masa penyimpanan, lakukan *quality control* secara rutin pada bahan baku yang mudah rusak seperti jagung dan bekatul (1 minggu sekali), sedangkan pakan yang tidak mudah rusak dapat dilakukan 2 minggu sekali. *Quality control* dapat dilakukan secara fisik, seperti mengamati warna, bau, ukuran partikel, dan kontaminan jamur.

Sumber : Dok. Medion

Pemeriksaan fisik dedak menunjukkan tekstur kasar dan menggumpal

Sedangkan secara kimia pemeriksaan dapat dilakukan dengan uji proksimat (meliputi kadar air, protein kasar, lemak kasar, serat kasar), kadar kalsium, kadar fosfor dan energi bruto. Selain itu, terdapat juga uji **Phlorotest** untuk menguji kontaminan sekam pada bekatul atau dedak. Secara mikroskopik, jenis bahan baku dapat diamati melalui mikroskop dengan pembesaran 90–500 kali. Pengujian *bulk density* atau berat jenis merupakan pengujian yang mudah dilakukan di lapangan. Uji *bulk density* dilakukan dengan cara mengambil sejumlah bahan pakan kemudian dimasukkan dalam wadah yang sudah diketahui volumenya misal 1 liter, pastikan tidak ada rongga yang terbentuk. Setelah itu, bahan pakan ditimbang. *Bulk density* diperoleh dengan membagi berat bahan pakan dengan volume bahan pakan pada wadah dengan satuan (g/l).

Tabel 2. Data *bulk density* berbagai bahan pakan

Bahan baku	*Bulk density* (g/l)
Jagung butiran	626*
Jagung giling	702 - 723*
Dedak	337,20 - 350,70**
Bungkil kedelai	594,10 - 610,20**

Sumber : *Khajarern dan Khajarern (1999), **Lakapirnasari (2017)

- **Sediakan stok pakan sesuai kebutuhan**
  Semakin lama pakan disimpan, risiko penurunan kualitas pakan terutama yang mengandung kadar air dan lemak tinggi. Misalnya bahan pakan seperti minyak, bungkil kelapa dan dedak mempunyai kadar lemak kasar yang tinggi sehingga rentan mengalami oksidasi akibatnya pakan menjadi tengik. Pakan yang tengik menyebabkan kerusakan vitamin larut lemak seperti vitamin A, D, E dan K serta mengurangi palatabilitas. Idealnya, pakan ayam disimpan tidak lebih dari 21–30 hari sejak tanggal produksi tujuannya agar pakan cepat habis dan tidak terlalu lama disimpan. Sedangkan pada bahan pakan yang belum dicampur lama penyimpanan tergantung kondisi selama penyimpanan.
- **Jaga kebersihan gudang pakan**
  Gudang yang kotor merupakan tempat yang disukai kutu, tikus dan serangga untuk berkembang biak. Kerugiannya ialah terjadi penurunan secara fisik dan kimiawi pakan. Lakukanlah sanitasi dan fumigasi secara rutin pada gudang pakan. Berikan jarak 50 cm dari tepi dinding ke pakan. Selain berfungsi menjaga pakan tidak lembap juga untuk mengurangi adanya tikus. Hindari penggunaan karung yang berulang, apabila akan digunakan kembali bersihkan dari sisa pakan sebelumnya dan kotoran yang masih tertinggal.

Standar Bangunan dan Manajemennya

Gudang pakan merupakan bangunan yang melindungi pakan dari pengaruh luar seperti panas matahari/hujan dan memudahkan pengawasan pakan. Bangunan gudang pakan perlu memperhatikan beberapa aspek terkait penyimpanan sehingga proses penyimpanan dapat berjalan sesuai dengan tujuan penyimpanannya. Berikut merupakan beberapa aspek standar bagunan gudang penyimpanan.

- **Lokasi bangunan**
  Gudang penyimpanan hendaknya tidak berbatasan langsung dengan kandang ayam namun mudah dijangkau sehingga mempermudah transportasi dari gudang ke kandang. Hal ini bertujuan mencegah kontaminasi dari kandang ke pakan. Lantai bangunan dibuat lebih tinggi dari tanah supaya gudang bebas air.
- **Ukuran bangunan**
  Tidak ada standar tertentu yang mengatur ukuran gudang pakan, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Gudang yang luas memudahkan pengaturan jarak antar tumpukan pakan. Sebaiknya gudang tidak diisi melebihi 70% kapasitas maksimal, agar masih tersedia ruang untuk sirkulasi udara. Gudang dibuat tertutup untuk mencegah pengaruh dari luar seperti kebocoran dan adanya hewan luar yang masuk ke gudang.
- **Ventilasi yang cukup**
  Permasalahan gudang yang lembap salah satunya diakibatkan ventilasi yang kurang memadai. Gudang yang baik hendaknya memiliki suhu berkisar 25-32°C dengan kelembapan maksimal 70%. Pemasangan *turbine ventilator* pada atap gudang dapat menambah sirkulasi udara. Selain itu, upaya untuk menambah sirkulasi udara dengan mengatur jarak antar tumpukan pakan dan pemasangan *pallet* dengan tinggi (5-15 cm) sebagai alas menambah sirkulasi serta mencegah pakan menyerap air dari lantai. Tumpukan *pallet* ke atas maksimum tiga *pallet*, dan setiap *pallet* berisi enam tumpukan pakan.

Sumber : Dok. Medion

Pakan disusun rapi dan menggunakan *pallet* sebagai alas agar pakan tidak lembap

- **Pencahayaan**
  Pencahayaan dalam gudang pakan dapat berasal dari cahaya matahari dan lampu. Pencahayaan yang baik memudahkan peternak dalam *quality control* dan mencegah tumbuhnya jamur serta aktivitas hama lainnya seperti tikus dan serangga. Namun perlu diperhatikan agar cahaya matahari yang masuk tidak langsung mengenai pakan.
- **Manajemen FIFO dan FEFO**
  Sistem penyimpanan FIFO (*First In First Out*) merupakan sistem penyimpanan dengan menggunakan pakan sesuai dengan urutan kedatangannya. Disinilah pentingnya pencatatan pakan ketika datang. Namun apabila dijumpai pakan yang rusak atau kadaluarsa (seperti *feed additive*) dan tidak memungkinkan untuk disimpan lebih lama maka gunakanlah sistem FEFO (*First Expired First Out*), sehingga penting untuk melakukan *quality control* secara rutin. Semakin cepat penanganan pada pakan yang rusak efek yang ditimbulkan lebih ringan.

Penyimpanan pakan menjadi salah satu titik kritis yang mempengaruhi kualitas pakan. Penurunan nilai nutrisi dan cemaran jamur merupakan akibat penyimpanan pakan yang kurang tepat. Kesalahan penyimpanan dapat diminimalkan dengan melaksanakan tata penyimpanan yang baik sehingga kerugian ekonomi akibat kerusakan pakan dapat dihindari. Demikian informasi mengenai manajemen penyimpanan pakan yang baik. Semoga bermanfaat.

QUIZ 08/23

1300 + 30 = 1400 - 30

PERSAMAAN INI TIDAK SALAH.

KOK BISA ??

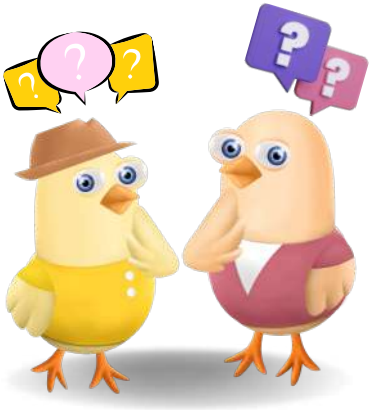

Kirimkan jawaban Anda disertai alamat lengkap dan nomor yang dapat dihubungi melalui:
Pos : PT. Medion Jl. Babakan Ciparay 282 Bandung 40223 (up Bag. MedComm)
email : cs@medionindonesia.com (dengan subjek : Kuis 08/23)
Jawaban Anda kami tunggu sampai akhir 15 Agustus 2023.
Pemenang akan diumumkan pada Info Medion edisi bulan September 2023.
JANGAN LEWATKAN, tersedia hadiah menarik untuk 3 orang pemenang!

PEMENANG & JAWABAN KUIS 07/23

Endang Rahmat - Kec. Arjasari
Gilang Hardiyanto - Sukoharjo
Iyang Jaelani - Sukabumi

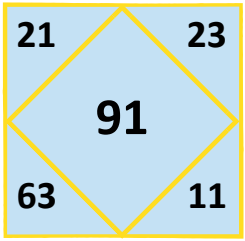

HARGA RATA-RATA TELUR TIAP KG DI PULAU JAWA

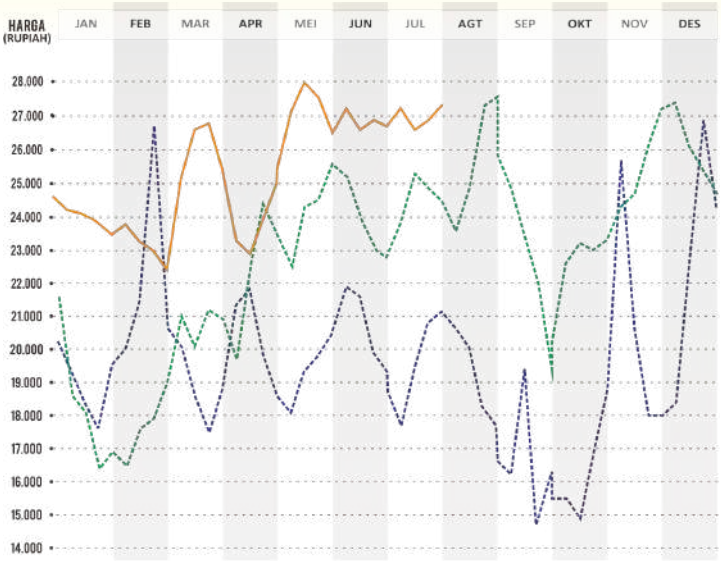

HARGA RATA-RATA BROILER HIDUP TIAP KG DI PULAU JAWA

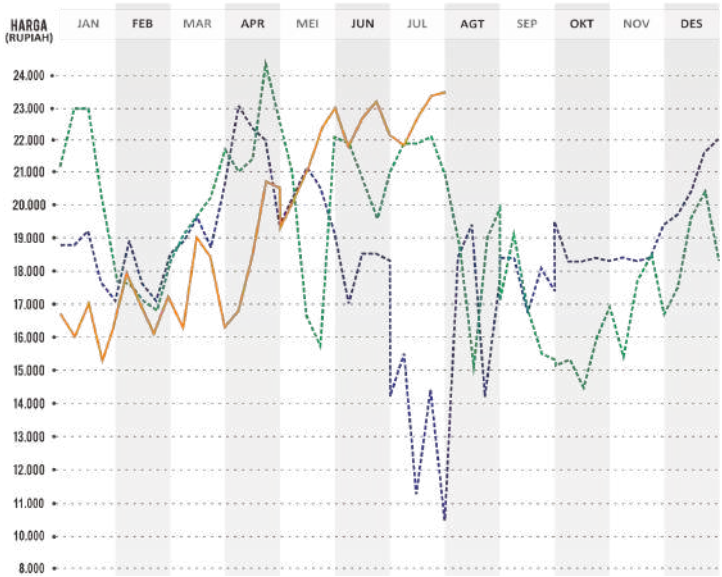

*Informasi harga dapat berubah sewaktu-waktu

2021 2022 2023

Berbagai Macam Luka pada Ternak dan Penanganannya

Luka pada bagian tubuh ternak dapat terjadi kapan saja terlebih lagi apabila manajemen pemeliharaan tidak dilakukan dengan baik. Kondisi lantai kandang yang keras, permukaan kandang yang tajam dan proses pengangkutan saat transportasi yang kasar bisa menyebabkan perlukaan pada tubuh ternak. Adanya luka tersebut perlu segera dilakukan penanganan supaya proses penyembuhannya bisa lebih cepat dan luka tidak semakin parah.

Tentunya setiap penyembuhan luka membutuhkan proses yang tidak singkat, semakin parah kondisi luka maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Proses penyembuhan luka tersebut terjadi melalui 4 fase, yaitu :

- Fase hemostasis, yaitu proses yang dimulai saat awal terjadinya luka dengan tujuan untuk menghentikan perdarahan. Sel-sel darah akan menuju lokasi luka dan membentuk gumpalan darah untuk melindungi luka serta mencegah darah lebih banyak keluar lagi.
- Fase inflamasi (peradangan), yaitu proses saat sel darah putih menuju lokasi luka untuk melawan bakteri agar tidak mengalami infeksi. Proses ini ditandai dengan area luka yang bengkak dan kemerahan.
- Fase proliferasi, yaitu proses pembentukan jaringan baru yang dimulai setelah luka bersih dari bakteri. Proses ini terdiri dari pengisian luka dengan jaringan granulasi, merapatnya tepian luka dan epitelisasi (menutupnya luka).
- Fase *remodeling*/maturasi, yaitu proses untuk menguatkan jaringan yang baru terbentuk. Hasilnya akan terbentuk jaringan parut yang sama kuatnya dengan jaringan sebelumnya.

Macam-Macam Luka dan Penanganannya

Hewan ternak dapat mengalami berbagai macam luka pada tubuhnya. Berikut ini beberapa macam luka yang sering terjadi pada ternak:

- Luka terbuka

  Luka terbuka ditandai dengan adanya kerusakan pada kulit dan adanya jaringan dalam yang terbuka. Ternak dapat mengalami luka terbuka akibat berkelahi dengan hewan lain, tertusuk/tersayat benda tajam, gigitan serangga/hewan lain dan terjatuh. Adanya luka terbuka pada tubuh ternak perlu segera ditangani. Jika tidak segera ditangani dan kebersihannya tidak terjaga maka dapat terjadi infeksi lalu terbentuklah abses.

Sumber: Dok. Medion

Luka terbuka di kepala sapi

Penanganan luka terbuka diawali dengan menghentikan perdarahan yang terjadi dengan menekan luka tersebut. Setelah perdarahan berhenti, bersihkan area luka dengan air bersih dan dilanjutkan dengan pemberian antiseptik (**Antisep**). Terakhir semprotkan **Oxytic** untuk mengobati luka. **Oxytic** efektif mengobati infeksi luar pada kulit yang disebabkan oleh bakteri serta mempercepat penyembuhan luka pada hewan besar.

Oxytic untuk mengobati luka dan infeksi
(Sumber : Dok. Medion)

- Abses
  Abses adalah kantung berisi akumulasi nanah yang dapat terjadi di seluruh bagian tubuh akibat adanya infeksi bakteri. Saat terjadi infeksi akan ada sistem kekebalan tubuh yang bekerja untuk melawannya. Sel darah putih akan menuju dan menumpuk di lokasi infeksi untuk melawan agen penyebab infeksi. Penumpukan tersebutlah yang menyebabkan peradangan dan terbentuk kantong berisi nanah. Nanah yang terbentuk terdiri dari sel darah putih bercampur dengan jaringan mati, cairan dan bakteri.

Sumber: Dok. Medion

Abses pada kaki sapi

Penanganan kasus abses dilakukan dengan mengeluarkan nanah yang terkumpul hingga bersih. Pertama, bersihkan permukaan kulit di area abses lalu cari luka yang sudah menutup atau dapat membuat sayatan kecil untuk jalan keluarnya nanah. Tekan secara perlahan untuk mengeluarkan nanah yang ada di kantung abses. Setelah seluruh nanah keluar, bersihkan/irigasi dengan air bersih dan antiseptik (**Antisep**). Lalu berikan antibiotik lokal (**Oxytic**) untuk mengatasi infeksi bakteri. Lakukan kembali tahapan ini apabila masih ditemukan nanah.

Oleh tim tenaga kesehatan hewan dapat pula ditambahkan antiradang dan pereda nyeri (**Medipiron Injection**). Selain itu diberikan pula vitamin seperti **Injekvit B-Plex** untuk membantu mempercepat penyembuhan. Apabila diperlukan akan diberikan juga antibiotik sistemik (**Neo Meditril-LA**).

- *Myasis*
  Myasis atau sering disebut belatungan adalah infestasi larva lalat pada jaringan hidup yang menyerang hewan berdarah panas. Penyakit ini diawali adanya luka terbuka yang dibiarkan tanpa penanganan. Bau darah segar yang ada pada luka akan menarik kedatangan lalat *Chrysomia bezziana* (lalat hijau) dan bertelur di luka tersebut. Dalam waktu 12–24 jam, telur akan menetas menjadi larva.

Sumber: Youtube drh. Muhamad Samsudin

Myasis pada moncong sapi

Penanganan *myasis* dilakukan dengan membersihkan area luka dengan air bersih. Selanjutnya semprotkan **Dicodine** secara merata dan dapat diulangi sampai sembuh.

Adanya luka pada tubuh ternak yang dibiarkan dan tidak dijaga kebersihannya dapat memperparah kondisi luka sehingga berujung terjadi abses atau *myasis*. Oleh karena itu, ketika mengetahui ada luka di tubuh ternak perlu dilakukan penanganan sesegera mungkin agar ternak cepat sembuh dan tidak semakin parah.

Pentingnya Kontrol Kualitas Pakan

Garbage in garbage out, sampah yang digunakan maka akan menghasilkan sampah. Demikian arti secara bahasanya. Sebagus apapun formulasi ransum yang sudah disusun menggunakan *least cost formulation* program akan menjadi sia-sia jika bahan baku pakan yang digunakan tidak memenuhi standar kualitas. Kualitas bahan baku pakan wajib dikontrol dengan baik secara rutin.

Kontrol Kualitas pada Semua Lini Produksi

Kontrol kualitas menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dalam suatu proses untuk menghasilkan pakan yang berkualitas. Kontrol kualitas ini hendaknya dilakukan pada semua lini proses produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, selama proses produksi dan pakan jadi yang dihasilkan.

1. Penerimaan bahan baku

Bahan baku pakan menjadi titik vital pertama yang menentukan kualitas pakan yang dihasilkan. Bahan baku yang sama, berasal dari *supplier* yang sama belum tentu memiliki kualitas yang sama. Hal ini dikarenakan kualitas bahan baku sangat dipengaruhi oleh proses pembuatan bahan baku, kondisi musim maupun *handling* pengiriman. Oleh karenanya kontrol kualitas tetap dilakukan pada setiap kedatangan bahan baku, meski berasal dari *supplier* yang sama. Buatkan *form* khusus untuk pemantauan *supplier* dalam mengirimkan bahan baku. Harapannya kita bisa mengetahui *track record supplier* kita.

Kontrol kualitas saat penerimaan bahan baku dimulai dari kontrol kualitas saat masih di kendaraan sampai proses penurunan bahan baku. Buat skema lokasi kontrol bahan baku pakan saat berada di kendaraan. Selalu ubah skema lokasi pengecekan sehingga kualitas bahan baku senantiasa terjaga dan meminimalkan kecurangan dari *supplier*.

Setelah lulus kontrol kualitas penerimaan, bahan baku disimpan sesuai dengan jenis, tanggal kedatangan dan *supplier*. Berikan label pada tumpukan bahan baku dan aplikasikan sistem *first in first out* (FIFO) dan *first expired first out* (FEFO). Pengaplikasian FIFO dan FEFO akan memastikan bahan baku yang digunakan berurutan penggunaannya sehingga meminimalkan penurunan kualitas atau kerusakan.

Kontrol kualitas juga harus dilakukan secara periodik jika bahan baku pakan tersebut disimpan selama periode waktu tertentu. Kontrol kualitas bisa dilakukan 1 bulan sekali atau disesuaikan dengan karakter perubahan bahan baku. Hal ini untuk melihat perubahan kualitas selama penyimpanan. Harapannya bahan baku ini masih memiliki nutrisi yang sesuai dengan rentang yang kita rekomendasikan sehingga pakan yang dihasilkan memiliki kandungan nutrisi yang sesuai. Dan jika ditemukan bahan baku yang menurun kualitasnya kita bisa dengan cepat mengantisipasinya.

2. Proses produksi

Selama proses produksi hendaknya dilakukan kontrol kualitas berupa pengambilan sampel, terutama saat *mixing* (pencampuran) dan sebelum pengemasan. Dengan kontrol kualitas ini dapat diketahui apakah proses pencampuran bahan baku berjalan optimal sehingga pakan tercampur dengan homogen. Kendala selama proses produksi juga bisa terdeteksi lebih awal dengan adanya kontrol kualitas ini.

3. Pakan jadi

Kontrol kualitas pakan jadi dilakukan setelah pakan dikemas dan disimpan di gudang penyimpanan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pakan yang akan digunakan atau dipasarkan memiliki kualitas sesuai dengan yang sudah distandarisasi. Ambil sampel pakan jadi dan simpan sebagai sampel pertinggal yang kita jadikan kontrol jika sekiranya nanti ada komplain atau keluhan dari pelanggan, baik internal (pakan digunakan sendiri) maupun eksternal (pembeli pakan).

Teknik Kontrol Kualitas

Kontrol kualitas selama ini mungkin diidentikkan dengan sesuatu yang rumit, memerlukan peralatan khusus dan keahlian tersendiri. Anggapan ini tidaklah salah, kontrol kualitas ini dilakukan untuk mengetahui komponen atau bagian kecil dari suatu bahan baku atau pakan sehingga memerlukan metode dan peralatan khusus, terutama untuk mengetahui kadar nutrisi tertentu. Meskipun demikian, ada metode *simple* (sederhana) yang dapat kita lakukan untuk mendeteksi kualitas atau mengetahui adanya kontaminasi bahan asing. Dan metode ini bisa diaplikasikan dengan cepat dan sederhana.

Berikut beberapa metode kontrol kualitas yang dapat dilakukan antara lain :

1. Uji organoleptik

Metode kontrol kualitas organoleptik menggunakan organ tubuh untuk mendeteksi kualitas bahan pakan atau pakan, yang meliputi penggunaan indera peraba, perasa, penglihatan, dan penciuman.

Perbedaan warna jagung asal *supplier* yang berbeda
(Sumber : Dok. Medion)

Metode uji organoleptik ini sederhana dan bisa diaplikasikan di lapangan. Cara sederhana ini dapat menghasilkan kesimpulan yang sederhana namun efektif. Contoh warna pada jagung antara warna kuning dan oranye akan berbeda kualitasnya.

2. Uji mikroskopis

Metode uji kualitas pakan secara mikroskopis bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan ukuran partikel masing-masing bahan baku dengan menggunakan bantuan alat mikroskop.

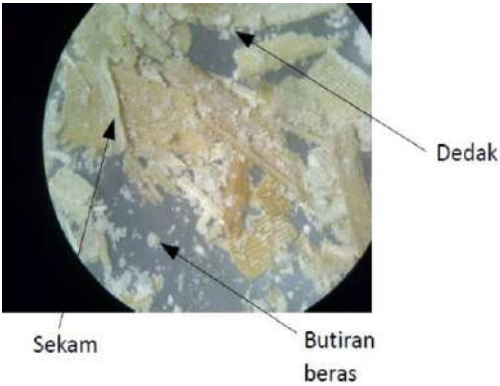

Perbedaan ukuran dan karakteristik partikel dedak padi
(Sumber : Dok. Medion)

Perbedaan karakteristik dan ukuran partikel pada bahan baku dapat memberikan gambaran terkait kontaminasi atau pemalsuan dalam bahan bakan tersebut. Contoh uji mikroskopis kontaminasi sekam dan butiran beras pada bahan baku dedak padi. Namun, uji mikroskopis ini kurang praktis diterapkan langsung di lapangan.

3. Uji kimia

Uji kimiawi dapat menjadi lanjutan uji untuk mengetahui kualitas bahan pakan. Uji kimiawi dibagi menjadi dua, yaitu uji kimiawi sederhana (*test kits*) dan kompleks (proksimat). *Test kits* dapat menggunakan **Phlorotest** dengan menggunakan larutan phloroglucinol. Saat larutan ini diteteskan pada sampel bekatul, didiamkan selama 1-5 menit, maka akan ada perubahan warna jika bekatul

terkontaminasi sekam. Warna bekatul akan semakin merah jika level kontaminasi sekamnya tinggi.

Sumber : Dok. Medion

Sampel bekatul A, B, dan C dengan kontaminasi sekam terbanyak pada sampel B

Jika menemui bekatul dengan kondisi tingkat kontaminasi sekam yang tinggi. Maka *treatment* tambahan yang dapat dilakukan dengan penambahan enzim fitase seperti **Prozyme** untuk membantu mengoptimalkan kecernaan bekatul tersebut.

Sumber : Dok. Medion

Prozyme, mengoptimalkan kecernaan pakan

Jika menemui bekatul dengan kondisi tingkat kontaminasi sekam yang tinggi. Maka *treatment* tambahan yang dapat dilakukan dengan penambahan enzim fitase seperti **Prozyme** untuk membantu mengoptimalkan kecernaan bekatul tersebut.

Mendeteksi Kualitas dengan Panca Indera

Aplikasi kontrol kualitas secara organoleptik pada beberapa bahan baku ransum antara lain :

- Jagung

  Cara menentukan kualitas jagung biji dengan secara visual yang pertama dilihat bagaimana kemasannya. Kemasan yang kurang baik mudah terkontaminasi. Kedua dilihat bagaimana tampilan fisiknya. Jagung yang baik terlihat segar, tidak berlubang dan tidak banyak debu serta kotoran. Jagung yang kusam menggambarkan jagung tersebut sudah lama disimpan, biasanya timbul serangga.

  Cara menentukan kandungan kadar air pada jagung yaitu dengan cara memasukkan telapak tangan kita ke dalam karung, apabila terasa panas menunjukkan kadar air jagung masih terlalu tinggi. Kandungan kadar air yang masih tinggi sangat merugikan karena apabila disimpan susutnya banyak, mudah timbul jamur yang memproduksi *aflatoxin* dan mudah timbul serangga yang mengakibatkan jagung berlubang sehingga menurunkan kualitas.

  Penentuan kualitas jagung giling yang beredar di pasar lebih sulit karena partikelnya sudah berupa tepung dan halus. Namun berdasarkan pengalaman masih bisa dibedakan yaitu jagung giling yang berasal dari stok jagung yang baru, hasil gilingan antara butiran dan tepung sangat kelihatan, artinya butirannya cukup banyak. Biasanya hasil gilingan dari jagung stok lama (kualitas rendah) akan lebih halus dan butirannya sedikit. Begitu juga pada jagung giling yang dicampur dengan dedak jagung, jelas butirannya lebih sedikit dan lebih ringan bila dibandingkan dengan hasil giling dan jagung murni.

- Bekatul

  Cara menentukan kualitas bekatul dengan secara visual tidak berbeda dengan jagung, yang pertama dilihat bagaimana kemasannya, karena biasanya *supplier* bekatul kurang memperhatikan kualitas karung yang dipakai. Akibat pemakaian karung dengan seadanya bekatul yang

beredar banyak serangga karena mudah terkontaminasi. Yang kedua kita lihat tampilan bekatul. Bekatul yang baik partikelnya halus dan rata, tidak menggumpal, baunya segar tidak tengik serta tidak terlihat adanya campuran sekam. Bekatul yang baik apabila digenggam dalam kepalan bisa menggumpal. Untuk dedak kualitas rendah banyak mengandung campuran sekam, tidak menyatu atau menggumpal bila digenggam.

- Bungkil kedelai

  Kontrol kondisi kemasan bungkil kedelai, karena ini juga menentukan kualitasnya. Melihat fisik bungkil kedelai bisa menggambarkan kualitasnya. Bungkil kedelai yang baik yaitu partikelnya kecil-kecil dan rata serta warnanya kekuning-kuningan. Ada juga yang beredar di pasar, bungkil kedelai dengan butirannya agak besar-besar dan warnanya agak kecoklat-coklatan, biasanya kualitas bungkil kedelai ini lebih rendah.

  Yang perlu diwaspadai dalam pemilihan bungkil kedelai yaitu adanya campuran bahan yang bermutu rendah, seperti $CaCO_3$ (batu kapur). Dalam penentuan kualitas bungkil kedelai yang penting harus betul-betul teliti dan jangan percaya begitu saja. Perlu sekiranya membuka kemasannya (karung) dan memperhatikan secara seksama adakah dalam bungkil kedelai tersebut benda-benda asing yang dapat merugikan.

- Tepung ikan

  Tepung ikan kualitasnya sangat bervariasi. Tepung ikan impor biasanya kualitasnya terjamin. Tampilan fisik tepung ikan yang bagus yaitu pertikelnya halus, warnanya coklat kehijau-hijauan dan baunya tidak begitu menyengat dan apabila dicicipi rasanya tidak terlalu asin. Namun di pasaran banyak beredar tepung ikan lokal yang harganya lebih murah dibandingkan harga tepung ikan impor. Pada tepung ikan lokal kelihatannya belum ada standarnya karena sisa-sisa ikan seperti kepala-kepala dan tulang-tulang diperjualbelikan sebagai tepung ikan. Ini menggambarkan kualitas tepung ikan yang beredar di pasaran sangat bervariasi. Tepung ikan seperti di atas pasti jauh kualitasnya apabila dibandingkan dengan tepung ikan utuh yang sengaja dibuat sebagai tepung ikan.

  Dalam pemilihan tepung ikan yang pertama dilihat khususnya tepung ikan lokal, bagaimana tampilan partikel yang ada. Apabila pada tepung ikan tersebut banyak dijumpai tulang-tulang artinya tepung ikan tersebut kualitasnya kurang bagus. Apabila baunya terlalu menyengat ini menandakan proses pengeringannya kurang sempurna, apabila rasanya asin dan dipegang agak lembap ini menunjukkan tepung ikan tersebut mengandung kadar garam yang tinggi dan jelas kualitasnya rendah.

Uji organoleptik dan mikroskopis yang cepat sangat penting bagi pabrik pakan maupun peternak dalam kontrol kualitas bahan baku. Sederhana dalam pelaksanaannya, namun efektif. Uji ini dapat menghemat biaya dan waktu serta bermanfaat bagi peternak dan pabrik pakan. Uji lapangan ini tidak hanya penting untuk memulai membeli bahan baku, namun juga untuk memutuskan apakah uji laboratorium (uji kimiawi) dibutuhkan atau tidak, dan akhirnya untuk merumuskan jenis uji lapangan apa yang perlu dilakukan. Sebuah kombinasi yang sangat praktis dan efektif untuk dilakukan peternak maupun praktisi peternakan. Selamat mengaplikasikan. Semoga artikel ini bermanfaat. Salam.

Self Mixing, Formulasi Ransum Maksimal dan Efisien

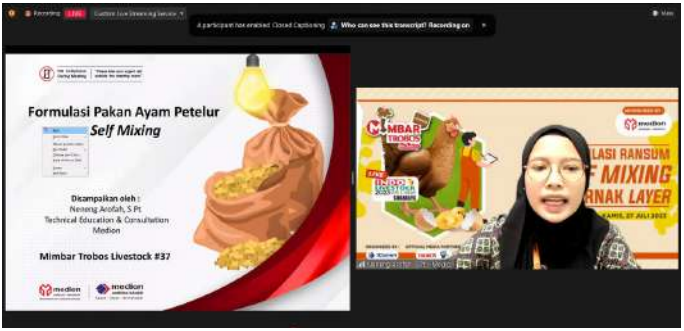

Sumber : Dok. Medion

Pemaparan Materi dari Medion

Ransum merupakan komponen utama yang mendukung pemeliharaan ternak bahkan menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha ternak. Jika kualitas, jumlah pemberian, dan teknik pemberiannya tidak diperhatikan oleh peternak, maka akan menyebabkan target performa tidak tercapai dan tentunya juga menyebabkan kerugian ekonomi. Maka dari itu, *self mixing* menjadi salah satu cara yang bisa digunakan agar hasil produksi bisa maksimal, dan inilah yang mendasari Medion bersama Majalah Trobos memberikan pengetahuan yang mumpuni dalam melakukan *self mixing* ransum bagi peternak *layer* melalui edukasi webinar "Mimbar Trobos Edisi ke-37".

Kegiatan edukasi ini diselenggarakan pada 27 Juli 2023 via daring (Zoom) dari pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Dengan menghadirkan pembicara ahli yakni Prof. Dr. Ir. Nahrowi Ramli M.Sc (Konsultan Nutrisi Pakan Ternak), Ir. Yahya Munirudin, Spt, MP, IPM (Technical Consultant, Animal Protein U.S Soybean Export Council, Indonesia), Prof. Dr. Muhammad Halim Natsir, S.Pt,MP.IPM. ASEAN Eng (Dekan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya 2023 – 2028), dan Neneng Arofah, S.Pt (Technical Education & Consultation Medion) dan mengangkat tema "Formulasi Ransum *Self Mixing* Peternak *Layer*".

Sumber : Dok. Medion

Pembicara Mimbar Trobos ke-37

Sumber : Dok. Medion

Foto Bersama

Dalam pemaparan materi disampaikan bahwa pemilihan mencampur pakan sendiri *(self mixing*) atau menggunakan konsentrat atau pakan komplit, menjadi pertimbangan antara keuntungan dan risiko. Kunci keberhasilan dalam mencampur pakan, yaitu 4P. Mulai dari penerimaan bahan, perhitungan formulasi, pencampuran, dan pemberian pakan pada ternak. Materi yang disampaikan menjadi informasi sekaligus wawasan baru bagi peserta. Terlihat dari antusiasme lebih dari 300 peserta yang hadir selama sesi berlangsung.

Selain membahas mengenai formulasi ransum *self mixing*, Medion juga pernah memberikan edukasi di Mimbar Trobos sebelumnya mengenai Efektivitas Herbal untuk Kesehatan Unggas, Penyakit Bakterial pada Unggas, dan Waspada AI Kembali Mengancam. Ini merupakan bukti nyata Medion terus aktif dalam memberikan informasi dan edukasi terkini mengenai dunia peternakan.

Medion Raih Penghargaan Indo Livestock Innovation Award 2023

Pada acara pembukaan Indo Livestock Expo & Forum 2023 di Grand City Convex, Surabaya, Indonesia, Medion sebagai perusahaan yang memproduksi produk kesehatan ternak, berhasil meraih penghargaan Indo Livestock Innovation Award 2023. Acara ini diselenggarakan oleh Yayasan Pengembangan Peternakan Indonesia (YAPPI) bekerjasama dengan PT Napindo Media Ashatama dan didukung Kementerian Pertanian, serta Kementerian Hukum dan HAM. Terdapat 42 peserta yang mendaftar baik perguruan tinggi, lembaga riset, lembaga pemerintah, asosiasi, maupun pelaku usaha yang berkompetisi untuk mendapatkan pengakuan atas hasil karya inovatif dalam program penghargaan di bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Pemilihan pemenang award dilakukan melalui serangkaian proses penilaian secara ketat dan independen oleh dewan juri yang berasal dari lembaga perguruan tinggi dan pemerintah serta asosiasi profesional yang beranggotakan antara lain Prof. Dr. Ir. Erika B. Laconi, MS., Prof. Dr. Ir. Muladno, MSA., Prof. Dr. drh. C.A. Nidom, MS., Dr. Ir. Tri Prartono, M.Sc., Dr. Ir. Riwantoro, MM. Tahapan seleksi meliputi seleksi administrasi dilanjutkan dengan tahap *desk review* secara kualitatif dan kuantitatif untuk memilih 10 (sepuluh) *nominee* untuk diproses ke tahapan selanjutnya, yaitu verifikasi lapangan terhadap 6 terbaik dari 10 *nominee*. Tahapan terakhir, dewan juri menetapkan 3 pemenang inovasi terbaik yang berhak menerima Indolivestock Innovation Award 2023.

Sumber : Dok. Medion

Peter Yan menerima penghargaan untuk PT Medion Farma Jaya

Medion dengan Tim Pengembangan Produk yang handal dan solid menjawab tantangan di industri kesehatan ternak dengan terus berinovasi menciptakan produk yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peternak. Salah satu inovasi yang dihasilkan yaitu produk Mediherba, rangkaian produk herbal berkualitas terbuat dari kandungan ekstrak herbal alami pilihan dengan dosis tepat melalui kajian ilmiah, uji stabilitas, uji *quality control* yang ketat dan terjamin efektivitasnya karena telah dibuktikan dengan pengujian pada hewan target. Medion memulai pengembangan produk herbal sejak tahun 2011 dan hingga saat ini telah menghasilkan 18 produk herbal dan masih akan terus berinovasi mengembangkan produk herbal lainnya.

Melalui produk FASBRO salah satu produk Mediherba, Medion berhasil meraih "Widhi Catha Satwa Nugraha". FASBRO dinilai oleh Dewan Juri memenuhi kriteria produk inovatif yang meliputi kebaruan, Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI), implementasi, serta faktor keberlanjutan. Selain diuji secara internal, efektivitas FASBRO untuk meningkatkan performa ayam broiler dan kadar kolesterol daging juga telah diuji oleh Universitas Diponegoro, Jawa Tengah pada tahun 2019. Selain itu, Medion juga telah berhasil mendapatkan berbagai penghargaan antara lain sebagai Produsen Obat Herbal terbanyak dan Produsen Dalam Negeri Terproduktif dari BBPMSOH, serta meraih Peringkat Biru pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sumber : Dok. Medion

Peter Yan dalam sesi dialog terkait produk Fasbro

Peter Yan selaku komisaris Medion hadir untuk menerima penghargaan dan mengungkapkan latar belakang terciptanya produk inovatif, FASBRO. Menurutnya, Indonesia memiliki aneka ragam tumbuhan herbal yang dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan produktivitas ternak. FASBRO mengandung ekstrak herbal yang terbukti bermanfaat untuk menekan *Feed Conversion Ratio* (FCR), meningkatkan bobot badan dan meningkatkan kualitas daging (jumlah daging lebih banyak dan lebih rendah kolesterol) sehingga menguntungkan bagi peternak dan lebih sehat bagi konsumen.

Sumber : Dok. Medion

Plakat "Widhi Catha Satwa Nugra" untuk produk FASBRO

Keberhasilan Medion dalam meraih Indo Livestock Innovation Award 2023 menjadi pemacu untuk terus berinovasi menghasilkan produk kesehatan ternak yang berkualitas dan bermanfaat bagi industri peternakan Indonesia di masa kini dan masa yang akan datang.

Medion Meraih Sertifikat Akreditasi ISO 17025 (Kompetensi Uji Laboratorium)

ilac-MRA
KAN
Komite Akreditasi Nasional

SERTIFIKAT AKREDITASI
LP-1809-IDN

Ditetapkan tanggal : 7 Juni 2023
Berlaku hingga : 6 Juni 2026

Diberikan kepada
PT Medion Farma Jaya
Jl. Raya Batujajar No. 29, Cimareme, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat
yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai
LABORATORIUM PENGUJI
dengan menerapkan secara konsisten
SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017)
Persyaratan Umum untuk Kompetensi Laboratorium Penguji dan Laboratorium Kalibrasi
untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran
KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Drs. KUKUH S. ACHMAD, M.Sc.
KETUA

PT Medion Farma Jaya khususnya Laboratorium Serologi divisi *Animal and Agriculture Laboratory & Testing* (AALT) secara resmi meraih Sertifikat ISO 17025 sebagai lembaga pengujian dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor akreditasi LP-1809-IDN. Hal itu disampaikan KAN melalui Surat Keputusan Akreditasi bernomor 646/3.a.1/LAB/06.2023 pada tanggal 7 Juni 2023. Dengan terbitnya sertifikat ini, maka PT Medion Farma Jaya berhasil mendapatkan pengakuan KAN sebagai laboratorium penguji yang kompeten dan telah secara konsisten menerapkan SNI ISO/IEC 17025 : 2017 (ISO/IEC 17025 : 2017).

Medion mengajukan proses akreditasi pada bulan Januari 2023 dengan ruang lingkup uji serologi utamanya metode HA/HI Test. Sebagai tindak lanjut pengajuan tersebut, kemudian KAN melakukan serangkaian kegiatan asesmen lapangan pada tanggal 9 – 10 Februari 2023 di Laboratorium Serologi divisi AALT, Bandung.

Proses asesmen sertifikat ISO 17025

Foto bersama dengan tim KAN

Pencapaian ini menjadi bukti komitmen Medion dalam menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas bagi konsumen. Hal ini sejalan dengan misi perusahaan yakni menyediakan solusi yang inovatif dan menyeluruh melalui penelitian, teknologi, serta tim yang profesional dalam memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Fungitox

Efektif atasi jamur dan mikotoksin

Pertumbuhan jamur pada pakan dapat menurunkan jumlah nutrisi di dalamnya sehingga menyebabkan masalah kesehatan. Sedangkan, mikotoksin akan menyebabkan penurunan daya tahan tubuh ternak. **FUNGITOX** kini hadir dengan perlindungan ganda untuk menghambat pertumbuhan jamur dan mengikat mikotoksin dalam saluran cerna ternak.

medionfarma.co.id

Customer Service
(+62)813-2185-7405

medion
BANDUNG - INDONESIA
MENGUTAMAKAN MUTU MEMUASKAN KONSUMEN

Jl. Raya Batujajar 29, Cimareme, Bandung, 40552, Indonesia | (+62)22-6866090

MIX PLUS LLM3B

Efektif meningkatkan produktivitas ayam petelur
(Premix Komplit untuk Pakan *Self Mixing*)

Mix Plus LLM3B adalah sediaan premiks yang mengandung multivitamin, mineral, asam amino, antioksidan, dan *egg promoter* yang penting untuk kesehatan, pertumbuhan, dan produksi telur yang optimal pada unggas. Kandungan dalam **Mix Plus LLM3B** yang lengkap dan seimbang sangat penting untuk meningkatkan produksi telur, memperbaiki kualitas kerabang telur, dan menurunkan FCR (*Feed Conversion Ratio*).

Indikasi

- Meningkatkan produksi telur
- Mengoptimalkan lama puncak produksi
- Memperbaiki kualitas kerabang telur
- Menurunkan FCR (*Feed Conversion Ratio*)

Keunggulan

- **Produksi telur optimal**

  Kombinasi multivitamin, mineral mikro dan asam amino dalam **Mix Plus LLM3B** lengkap dan seimbang membantu mengoptimalkan produksi telur
- **Mengoptimalkan kualitas telur**

  Mix Plus LLM3B dapat meningkatkan bobot telur, kerabang telur lebih kuat, serta putih telur lebih kental. Vitamin D mampu meningkatkan proses penyerapan fosfor dan kalsium di dalam saluran pencernaan.
- **Meningkatkan efisiensi pakan**

  Penambahan **Mix Plus LLM3B** 5 g/kg pakan pada fase petelur mampu meningkatkan efisiensi pakan
- **Fleksibel terhadap variasi bahan baku**

  Formulasi pakan yang ditambahkan **Mix Plus LLM3B** lebih fleksibel karena bisa disesuaikan dengan kondisi bahan baku yaitu dengan cara menambahkan sebagian asam amino
- **Performa optimal, keuntungan maksimal**

  Peningkatan produksi telur sebesar 5,14% dengan adanya penambahan **Mix Plus LLM3B** dapat meningkatkan keuntungan hingga 7,07% atau sekitar Rp1.516,- per ekor (asumsi harga telur Rp15.700,- per kg)

Dosis dan Aturan Pakai
5 kg tiap ton pakan

Kemasan
Zak : 25 kg

Obat hanya untuk hewan

Nomor Registrasi
KEMENTAN RI No. D 19025853 FTS